

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan ekonomi. Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi saat ini berupaya untuk mendidik dan memberdayakan masyarakat Indonesia untuk membuat perubahan positif di masa depan. Pengembangan ekonomi tidak cuma berfokus pada penciptaan fasilitas nyata yang dapat dilihat dan digunakan masyarakat, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat Indonesia untuk hal pengelolaan keuangan. Isu literasi keuangan sebagai sebuah titik perhatian kebijakan pemerintah di Indonesia adalah salah satu cara pemerintah mengembangkan kemauan berpikir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diberi tanggung jawab oleh negara Indonesia untuk menginformasikan pada banyak orang mengenai produk, layanan dan lembaga jasa keuangan demi keinginan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap industri keuangan hingga dapat meningkatkan utilitas serta keyakinan publik mengenai produk keuangan Indonesia (Idris dkk., 2023).

Kesadaran masyarakat tentang literasi keuangan telah tumbuh menjadi penting dalam aktivitas sehari-hari, menjadikannya kompetensi hidup yang mesti ada pada semua orang dalam jangka panjang karena literasi keuangan adalah komponen dari gerakan nasional untuk meningkatkan pengetahuan terhadap nilai

literasi. Masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi membuatnya lebih gampang akan mengerti topik yang berkaitan dengan sektor jasa keuangan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sehari-hari. Hal ini memudahkan orang untuk mengidentifikasi layanan dan solusi keuangan yang memenuhi kebutuhan dan kompetensi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka (Suryati dkk., 2022).

Kemampuan untuk menerapkan manajemen keuangan, mengakses dan menilai informasi yang sering dimaksudkan untuk pengambilan keputusan serta memahami konsekuensi yang diperoleh dikenal sebagai literasi keuangan, dengan literasi keuangan individu bisa gampang mengerti dan menyadari konsep keuangan dan potensi resiko untuk menghindari berbagai macam resiko keuangan yang akan terjadi (Ariska dkk., 2023).

Akses terhadap layanan maupun produk dari pelaku sektor keuangan yang berkelanjutan, berkualitas dan terjangkau adalah apa yang dimaksud dengan inklusi keuangan. Hal ini untuk memenuhi kepentingan serta kompetensi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka (Viana dkk., 2022). Salah satu program yang mampu meningkatkan angka inklusi keuangan yaitu dengan adanya simpanan pelajar yang memiliki tujuan guna menggerakkan kebiasaan menabung sejak dini. Program ini diharapkan agar dimasa yang akan datang akan muncul generasi yang lebih sadar terhadap keuangan (SNKI, 2018). Inklusi keuangan sangat terkait dengan literasi keuangan karena tingginya tingkat inklusi keuangan tidak selalu menjamin dampak positif seperti ketidakcocokan produk keuangan dengan kebutuhan masyarakat yang

dapat mengakibatkan individu mengalami kesulitan keuangan contohnya pengambilan keputusan yang buruk dalam pemilihan produk keuangan dapat beresiko membuat individu rentan terhadap krisis keuangan seperti menjadi korban penipuan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan bersama dengan upaya inklusi keuangan agar masyarakat dapat menciptakan keputusan yang tepat, terhindar dari risiko yang tidak diinginkan sehingga pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih baik dalam hidup (Viana dkk., 2022).

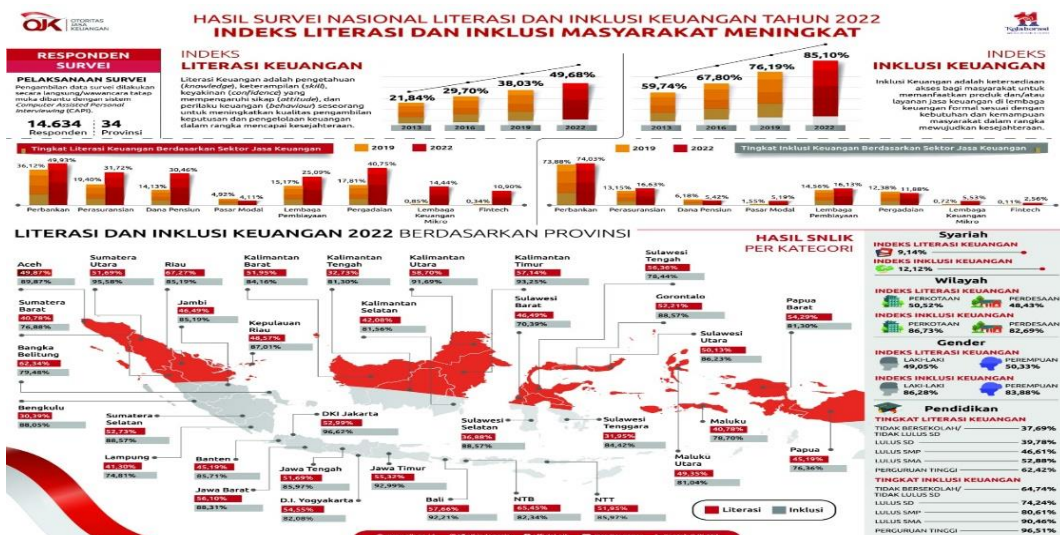
Setiap orang berharap dapat hidup dengan kesejahteraan keuangan. Menjangkau tingkat kesejahteraan keuangan yang diinginkan disebut kepuasan keuangan. Tingkat kepuasan keuangan yang dirasakan seseorang akan mempengaruhi tingkat kepuasan mereka secara keseluruhan, yang pada gilirannya berdampak pada tingkat kepuasan hidup mereka. Namun orang akan menghadapi situasi yang tidak menguntungkan seperti stres dan putus asa ketika mereka menghadapi tantangan dan ketidakpuasan keuangan yang menunjukkan bahwa kepuasan hidup, termasuk kepuasan keuangan bisa memengaruhi kualitas hidup (Wediawati dkk., 2022).

Kepuasan keuangan ialah tingkat kepuasan seseorang tentang keadaan keuangan mereka. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan finansial seseorang, seperti pendapatan, perilaku, serta pengetahuan dalam mengelola keuangan. Meskipun dua individu memiliki kondisi keuangan yang serupa, tingkat kepuasan yang dirasakan dapat berbeda, tergantung pada persepsi

dan cara masing-masing dalam memandang serta mengelola aspek keuangannya. (Ismayanti & Wijayanti, t.t.).

Setiap perilaku orang menunjukkan bagaimana mereka memperlakukan uang dan mengelolanya. Menurut (Azizah, 2020), ada dua struktur ilmu yang membentuk perilaku keuangan. Struktur pertama ialah psikologi, yang mengkaji bagaimana gagasan serta tingkah laku manusia dipengaruhi oleh fisik dan lingkungan luar. Struktur yang kedua ialah keuangan, yang mempelajari penggunaan sumber daya, sistem keuangan, dan distribusi (Ariska dkk., 2023).

Hasil SNLIK tentang literasi dan inklusi keuangan 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 %, meningkat dibandingkan dari 38,03 % pada tahun 2019. Sementara untuk inklusi keuangan sebesar 85,10 % pada tahun 2022 meningkat dibandingkan dari 76,19 % pada tahun 2019.



Gambar 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Berdasarkan Provinsi Tahun 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Indeks literasi dan inklusi keuangan tahun 2022 terlihat perbedaan yaitu sebesar 35,42% yang menunjukkan permasalahan yaitu ketika melihat pada indeks inklusi yang tinggi tetapi indeks literasi yang berbeda cukup jauh artinya masyarakat banyak yang memakai produk lembaga jasa keuangan tanpa mereka mengetahui atau paham terhadap produk atau jasa keuangan tersebut. Jika dilihat dari gambar tersebut banyak provinsi-provinsi di Indonesia yang telah melampaui indeks rata-rata nasional inklusi dan literasi keuangan tetapi masih ada juga beberapa provinsi yang belum mencapai angka indeks rata-rata literasi dan inklusi nasional salah satunya provinsi Kalimantan selatan dengan indeks literasi keuangan 42,08 % dan indeks inklusi keuangan sebesar 81,56 % yang berarti literasi keuangan dan inklusi keuangan masih cukup jauh perbedaannya.

Salah satu hal yang mampu membantu untuk memajukan indeks literasi keuangan ialah adanya generasi Z yang memiliki peranan yang besar. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, BPS Indonesia mengidentifikasi generasi Z sebagai mereka yang lahir dari tahun 1997 hingga 2012. Generasi Z adalah orang-orang yang mahir dalam teknologi, berinteraksi dengan media sosial, berekspresi, dan multitasking (Laturette dkk., 2021).

Kecanggihan teknologi saat ini, mereka sering terhubung ke dunia maya dan mampu mengerjakan seluruh sesuatunya dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi Z memiliki banyak kemudahan dalam menjalankan aktivitasnya. Namun tentu saja, setiap generasi memiliki masalah yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Meskipun generasi Z akrab dengan teknologi, mereka memiliki masalah dengan kesadaran keuangan, yang mengakibatkan

orang-orang menderita kerugian karena inflansi, memburuknya situasi ekonomi atau munculnya sistem ekonomi yang boros akibat konsumerisme meningkat (Anggarini dkk., 2021).

Tingkat literasi keuangan yang rendah seringkali menyebabkan individu tidak menyadari pentingnya menyisihkan uang untuk digunakan di kemudian hari. Hal ini membuat orang-orang mudah terpengaruh mengeluarkan uang demi barang yang sebenarnya tidak diperlukan. Keinginan untuk membeli sering muncul ketika suatu produk atau jasa memiliki harga tertentu. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan berkaitan erat dengan pemahaman tentang literasi keuangan, oleh karena itu penting menumbuhkan pengetahuan mengenai literasi keuangan di kalangan generasi Z dan hal ini perlu memperoleh perhatian yang sungguh-sungguh dari para pemangku kepentingan (Kurniawan, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat perbedaan yaitu tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan. Penelitian I Gede Adiputra (2021) menunjukkan bahwa kepuasan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan di sisi lain penelitian, Litta dkk (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Perbedaan juga terlihat dalam temuan penelitian tentang pengaruh inklusi keuangan terhadap kepuasan keuangan. Inklusi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan keuangan menurut penelitian Safira dkk (2023). Tetapi berbeda dengan penelitian Yuliyani dkk (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Penelitian ini memakai perilaku keuangan sebagai variabel intervening/penengah karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Hardina (2019) menerangkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel intervening/penengah karena peneliti ingin mencari tahu apakah perilaku keuangan dapat memediasi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kepuasan keuangan. Selain itu juga peneliti berharap perilaku keuangan sebagai variabel penengah dapat menjelaskan lebih dalam bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan. Subjek yang dipakai dalam penelitian ini ialah generasi Z karena sebagian penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Nida Anhafi (2023) dan Norhidayati Helmah (2023) mereka hanya berfokus pada lingkup mahasiswa saja. Dalam hal ini peneliti ingin memperluas cakupan subjek penelitian yaitu generasi Z bukan hanya mahasiswa saja tetapi juga mereka yang lahir pada tahun 1997-2012.

Hasil penelitian ini nantinya dapat membantu generasi Z dalam menciptakan keputusan yang akurat seperti memilih produk keuangan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemilihan Kecamatan Pelaihari dalam penelitian ini karena pada tahun 2021 kabupaten Tanah Laut berhasil mendapatkan penghargaan sebagai wilayah implementasi simpanan pelajar (simpler/simpler IB) sebagai wilayah terbaik dalam kategori kabupaten atau kota.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul **‘Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap**

Kepuasan Keuangan dengan Perilaku keuangan sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z Di Kecamatan Pelaihari”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kepuasan keuangan pada generasi Z di kecamatan Pelaihari?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z di kecamatan Pelaihari?
3. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Pelaihari?
4. Apakah perilaku keuangan berperan sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Pelaihari?
5. Apakah perilaku keuangan berperan sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara inklusi keuangan terhadap kepuasan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Pelaihari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kepuasan keuangan pada generasi Z di kecamatan Pelaihari.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z di kecamatan Pelaihari.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Pelaihari.
4. Untuk mengetahui apakah perilaku keuangan berperan sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Pelaihari.
5. Untuk mengetahui apakah perilaku keuangan berperan sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara inklusi keuangan terhadap kepuasan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Pelaihari.

D. Signifikasi Penelitian

Ada beberapa signifikansi dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pandangan baru tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, kepuasan keuangan, dan perilaku keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan dan pengetahuan baru bagi peneliti terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini akan berguna untuk masyarakat umum.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan sistematis, penulis harus menulis dengan sistematis supaya membuat hasil penelitian mudah untuk dimengerti.

Bab I yaitu pendahuluan memuat latar belakang masalah yang bakal dikaji selanjutnya supaya penelitian lebih tersusun jadi diciptakanlah rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II yaitu landasan teori dalam bab ini memuat berkenaan dengan teori-teori yang mendukung sesuai atas literatur atau buku mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, kepuasan keuangan, perilaku keuangan serta kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian yang menjabarkan jenis & pendekatan penelitian, lokasi penelitian berisi tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian, populasi & sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data & sumber data, variabel & indikator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta tahapan penelitian. Tujuan dari ini adalah untuk memastikan bahwa penelitian terorganisir sesuai atas ketentuan penelitian.

Bab IV yaitu menyajikan hasil temuan dari penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kepuasan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening pada generasi Z di Kecamatan Pelaihari. Setelah itu, bab ini membahas analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang diselaraskan pada bab 3 maka bakal memberikan perbandingan temuan penelitian atas tolak ukur yang ada serta membuktikan dan menjawab dari rumusan masalah.

Bab V yaitu penutup, penulis memberikan kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian dan membagikan saran agar dapat berguna untuk kedepannya.